

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah sebuah perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Masa remaja merupakan perkembangan individu yang berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Perkembangan ini sangat rentan akan keingintahuan remaja terhadap hal-hal yang bersifat seksualitas, sehingga dapat menjadikan remaja melakukan hal-hal yang seharusnya belum ia lakukan dengan sewajarnya, misalnya menikah pada usia muda dibawah 20 tahun (Veronica, dkk 2006).

BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2016 menyebutkan bahwa di Indonesia prevalensi perkawinan usia muda mengalami penurunan lebih dari dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir. Akan tetapi Indonesia masih merupakan salah satu negara dengan tingkat perkawinan muda tertinggi di kawasan Asia Timur dan Pasifik. BPS menyebutkan bahwa wanita pernah menikah di usia dua puluh sampai dua puluh empat tahun, dan sebanyak 25% menikah sebelum usia 18 tahun. Laporan ini menunjukkan bahwa sekitar 340.000 anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun setiap tahunnya. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah khususnya daerah kecamatan Purwodadi hingga pertengahan Agustus 2017 jumlah ibu hamil dengan usia di bawah 20 tahun sebanyak 63 orang, dari total jumlah ibu hamil 620 orang (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pernikahan usia muda bukanlah tindakan tanpa risiko, karena belum cukupnya kesiapan dari aspek kesehatan, mental emosional, pendidikan, sosial ekonomi, dan reproduksi (Kemenkes RI, 2006). Salah satu risiko kesehatan pada remaja yang hamil dengan usia di bawah 20 tahun adalah kadar hemoglobin yang rendah. Rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, kehamilan prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim dalam berkontraksi, perdarahan akibat tidak adanya kontraksi otot rahim, syok, dan infeksi saat bersalin maupun setelah bersalin. Batas nilai normal kadar hemoglobin untuk ibu hamil adalah 11 g/dL (Ila dan Deddy, 2012).

Kadar hemoglobin normal dibutuhkan ibu hamil untuk memantau perkembangan janin agar tidak terganggu, dan mengetahui ada tidaknya risiko perdarahan pada saat persalinan (Ila dan Deddy, 2012). Melihat pentingnya kadar hemoglobin bagi ibu hamil dan banyaknya kejadian pernikahan usia muda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan risiko tinggi usia dibawah 20 tahun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil usia kurang dari 20 tahun.
- b. Mendiskripsikan kadar hemoglobin pada ibu hamil usia kurang dari 20 tahun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Memberikan informasi mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pentingnya kadar hemoglobin pada ibu hamil terutama pada usia dengan risiko tinggi yang kurang dari 20 tahun, sehingga diharapkan masyarakat dapat berpikir mengenai risiko yang dapat diterima bagi ibu yang hamil dengan usia dibawah 20 tahun.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah perbendaharaan untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan usia risiko tinggi kurang dari 20 tahun.

1.5. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian mengenai kadar hemoglobin pada ibu hamil diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/tahun	Judul	Hasil
1.	Pratiwi H.P., 2017	Pengaruh Umur Kehamilan Remaja, Pengetahuan Ibu Tentang Anemia, Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya	Ibu hamil trimester ketiga memiliki kemungkinan mengalami anemia 8,85 kali lebih tinggi dibanding ibu hamil trimester kedua. Terdapat pengaruh kehamilan trimester ketiga usia remaja terhadap kejadian anemia.
2.	Anggi S., Nur I.P., dkk 2013	Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Ketiga Dengan Berat Bayi Lahir Di Kota Pariaman.	Tidak ditemukan adanya hubungan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester ketiga dengan berat bayi lahir di kota Pariaman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia di bawah 20 tahun, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah ibu hamil trimester ke tiga.